PERANAN INTERNAL AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG USAHA PADA CV. EKATUNGGAL CABANG SIDOARJO

Aisyah Puspita Sari[1], Hendra Dwi Prasetya SE., MM[2], Parwita Setya Wardhani[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

ABSTRACT

Receivables are an important part of the company's assets, in smoothing the distribution of company income, then used as a prolonged turnover of company assets. In improving accounts receivable control, a mature internal audit system is needed. Internal audit is a series of activities that are expected to assist management in reviewing operating procedures and taking into account the level of effectiveness of each business unit through the internal control system. In the development of internal control of accounts receivable, it is strongly influenced by the role of internal audit because not a few of the billing system that does not reach the company has the potential to cause fraud from the company's internal parties. The role of an adequate internal audit and an auditor who is competent in the analysis of accounts receivable reports, can facilitate the purpose of planning and controlling these receivables by minimizing the potential for fraud and minimizing losses that arise due to uncollectible receivables. This research was conducted with the aim of knowing the role of internal audit in controlling accounts receivable at CV. EKATUNGGAL Sidoarjo Branch. The author uses a descriptive research method, where the descriptive method has the aim of formulating, presenting, and analyzing data that clearly describes the object of research and draws appropriate conclusions based on the research conducted. The data obtained by the next author will be processed and analyzed with reference to the theories that have been studied. The author concludes and formulates based on the results of research and discussion, that the role of internal audit in CV. EKATUNGGAL is adequate so that it can support and increase effectiveness in internal control of accounts receivable.

Keywords: peranan internal audit, pengendalian piutang, penerimaan piutang

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiap aktivitas usaha pada perusahaan bertujuan supaya mendapatkan laba guna kelangsungan hidup peusahaan bisa terus dipertahankan. Dibutuhkan strategi serta kebijakan-kebijakan yang sesusai dan tepat supaya perusahaan senantiasa dapat eksis ditengah persaingan dunia usaha yang demikian pesat. Salah satu aktivitas suatu perusahaan ialah melakuak aktivitas penjualan, baik berbentuk penjualan tunai ataupun dengan penjualan kredit.

Dengan meningkatnya kuantitas penjualan, maka akan juga menyebabkan meningkatnya target keuntungan perusahaan. Meningkatnya kuantitas penjualan secara kredit hendak menyebabkan nilai investasi pada piutang pula terus semakin meningkat, sebab piutang merupakan bentuk aktiva yang muncul akibat terdapatnya penjualan barang ataupun jasa secara kredit terhadap debitur. Pada umumnya pembayaran piutang ialah setelah terjadinya transaksi jual beli. Dengan

meningkatnya jumlah piutang, juga menyebabkan terjadi peningkatan pula resiko piutang tak tertagih. Dampak timbulnya piutang tidak tertagih bisa diminimalisir dengan sebagian metode, diantaranya melalui pembatasan kredit, metode penagihan, serta penentuan serta manajemen termin atau sesi pelunasan.

Tidak hanya melaui metode diatas, evaluasi karakter debitur secara akurat serta sistem penegndaliana internal pula butuh dicermati pada pengendalian piutang usaha. Srategi serta prosedur yang baik sangat dibutuhkan dalam pengendalian internal piutang usaha, mengingat piutang usaha adalah salah bentuk harta lancar perusahaan dan juga guna meminimalisir terjadinya kerugian akibat piutang tak tertagih. Dalam permasalahan ini dibutuhkan SOP (*System Operating Procedure*) yang memadahi, yaitu diantaranya adalah SOP penjualan kredit. Oleh karenanya, sangat dibutuhkan peranan internal auditor dalam supervise dan pengendalian piutang secara efisien. Kompetensi serta mutu auditor internal hendak mendorong dalam terciptanya pengedalian internal piutang usaha untuk lebih baik. Sehingga, dilakukannya penelitian ini bertujuan guna menelaah secara empiris peranan internal audit terhadap pengendalian piutang pada suatu entitas usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini ialah "Apakah peranan internal audit terhadap pengendalian piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL cabang Sidoarjo ?"

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa serta membuktikan apakah terdapat peranan internal audit yang signifikan terhadap pengendalian piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL cabang Sidoarjo.

II. TINJAUAN PUSAKA

2.1. Internal Audit

2.1.1. Pengertian internal audit

Menurut Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Randal J. Elder, mark S. Beasley, Alvin A. Arens (2011 : 482) definisi internal audit merupakan aktivitas konsultasi serta *assurance* yang objektif serta independen, dirancang dengan tujuan guna meningkatkan nilai serta membenahi sistem operasi organisasi. Sedangkan definisi audit internal yang berdasarkan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPAI) 2015 merupakan aktivitas *assurance* serta konsultasi yang menambah nilai serta menaikkan operasi organisasi. Dari uraian beberapa definisi di atas, diperoleh sebuah

kesimpulan internal audit dapat didefinisikan sebagai aktivitas evaluasi secara bebas, yang dipersiapkan pada organisasi guna menjadi suatu jasa menggunakan metode metode untuk menyelidiki serta memperhitungakn efektivitas unit lain yang memiliki m2anfaat memperbaii kinerja entitas perusahaan.

2.1.2. Tujuan internal audit

Tujuan dari internal audit didefinisikan oleh Akmal (2006:5) sebagai pemeriksaan internal dengan fungsi menunjang organisasi untuk menggapai tujuannya dengan melakukan pendekatan secara sistematis, disiplin guna melakukan penilaian serta melakukan peningkatan efektifitas manajemen resiko, pengendalian serta proses yang bersih, jujur , serta baik. Menurut Sukirno Agoes (2004:222), dilakukannya internal audit oleh auditor bertujuan guna membantu direksi atau pimpinan suatu perusahaan maupun pihak manajemen untuk menuntaskan tanggungjawabnya dengan menghasilkan analisa, evaluasi, serta asumsi pada suatu aktivitas dalam pemeriksaan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan internal audit memiliki tujuan untuk membantu tiap divisi atau anggota guna dapat melakukan tanggungjawab kerja secara efisien. Oleh karena itu, auditor internal hendak melakukan melaksanakan analisis, penilaian, serta memberikan saran-saran terkait dengan pemeriksaan yang dilakukannya.

2.1.3. Pengendalian Internal

Menurut mulyadi (2001:163) definisi pengendalian internal ialah sebagai bentuk pengendalian internal yang terdiri dari struktur organisasi, metode serta langkah-langkah yang terkoordinasi guna melindungi kekayaan organisasi, melakukan pengecekan akurasi serta keandalan informasi akuntansi, mengoptimalkan efisiensi dan kepatuhan pada kebijaksanaan manajemen. Menurut AICPA (*American Institute Certified Public Accountany*) yang disadur oleh Zaki Baridwan (2000:3), pengendalian internal ialah struktur organisasi serta cara-cara dan fasilitas yang dikoordinasikan guna melindungi harta perusahaan dengan tujuan kebeneran serta ketelitian informasi akuntansi, memajukan eksistensi didalam operasi serta membantu menegakkan kepatuhan etrhadap kebijaksanaan menajemen yang sudah diresmikan. Bersumber pada kedua definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan pengertian pengendalian internal ialah aktivitas yang mencakup pengujian serta pengorganisasian untuk tingkatkan efisiensi serta melindungi keamanan harta suatu perusahaan. Pengendalian internal menurut COSO

(Commite of Sponsoring Organization) memiliki 5 (lima) komponen, yaitu :

a. Lingkungan pengendalian

   Sumber daya manusia ialah komponen penting dalam suatu perusahaan.

   Nilai-nilai etika, integritas, kompetensi, sistem manajement merupakan suatu cara managemen dalam melaksanakan tanggungjawab dan kewenangannya dalam mengkoordinasikan dan mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan arahan dan ketentuan pihak manajemen dan direksi.

b. Evaluasi Resiko

   Tujuan perusahaan ditetapkan berdasarkan perpaduan antaran aktivitas keuangan serta aktivitas lainnya, supaya tujuan tersebut dapat dioperasikan secara terkoordinasi, serta dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan dalam menghadapi resiko. Perusahaan pula harus membuat prosedur untuk menganalisa dan mengolah data mengenai resiko-resiko yang terkait.

c. Aktivitas Pengendalian

   Aktivitas pengendalian ialah prosedur serta ketetapan yang berguna membantu menjamin kepatuhan terhadap arahan manajemen. Penentukan langkah dan kebijakan tindakan yang dibutuhkan saat menanggulangi resiko pada pencapaian tujuan perusahaan akan dipermudah dengan adanya aktivitas pengendalian.

d. Informasi dan Komunikasi

   Informasi serta komunikasi merupakan penangkapan, pengidentifikasian, serta pertukaran informasi pada suatu waktu serta bentuk yang menunjang seseorang dalam melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya.

e. Pemantauan atau Monitoring

   Menentukan mutu kinerja pengendalian internal sepanjang waktu dapat dilakukan melalui proses pemantauan. Proses pemantauan meliputi operasi pengendalian yang tepat waktu, penentuan desain, serta penentuan tindakan koreksi yang tepat. Pemantauan merupakan proses aktivitas berlangsung yang dilaksanakan secara terus menerus, penilaian dengan terpisah, ataupun menggunakan kombinasi keduanya.

2.2. Piutang

2.2.1. Pengenrtian piutang

Rusdi Akbar (2004:199) mendefinisikan piutang sebagai seluruh hak ataupun klaim perusahaan pada

organisasi atau entitas lain guna mendapatkan sejumlah kas, benda, ataupun jasa dari masa yang lalu. Berdasarkan pendapat Sukrisno Agoes (2004:173), piutang usaha merupakan piutang yang bersumber dari penjualan jasa ataupun barang secara kredit. Berdasarkan uraian penjelasan definisi piutang diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa piutang merupakan salah satu bentuk harta lancar perusahaan, dimana timbulnya piutang tersebut dari transaksi penjualan jasa atau barang dari masa yang lalu pada aktivitas normal perusahaan.

2.2.2. Piutang Tak Tertagih

Proses penagihan piutang tidak dapat dipastikan selalu berjalan lancar, dalam aktivitas perusahaan memungkinkan adanya piutang yang tidak dilunasi atau *bad debt*. Piutang yang tidak dilunasi tersebut dianggap sebagai piutang tidak tertagih yang merupakan bentuk kerugian bagi perusahaan. Piutang tak tertagih merupakan piutang konsumen pada suatu perusahaan ang belum pasti sanggup ditagih disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya pelanggan menghilangkan diri ataupun sebab memang tidak sanggup buat membayar. Dengan terdapatnya piutang tidak tertagih, hingga perusahaan diharapkan tetapkan sesuatu kebijakan atas masalah piutang tak tertagih. Kenaikan jumlah piutang tak tertagih disebabkan oleh kenaikan volume penjualan yang besar, sehingga efek terbentuknya kemacetan atas kerugian pemasukan piutang tersebut (piutang tak tertagih) akan lebih besar serta nilai piutang yang terbayar akan menurun.

2.2.3. Prosedur Penagihan Piutang

Setelah timbulnya piutang maka akan dilakukan penagihan kepada konsumen. Penagihan hendaknya dilaksanakan dengan bagian yang spesifik dipercaya untuk melaksanakan penagihan piutang, yang umumnya disebut kolektor. Menurut Indriyo dan Basri (2002:83) berikut proses penagihan piutang:

a. Bagian piutang menyiapkan catatan tagihan piutang jatuh tempo. Setelah itu catatan tersebut diserahkan kepada kolektor bersama kwitansi penjualan orisinil guna diserahkan pada konsumen ataupun pelanggan.
b. Kolektor menemui pihak pelanggan untuk melaksanakan proses penagihan piutang sesuai dengan catatan tagihan. Tiap konsumenyang telah melakukan pelunasan maka konsumen tersebut akan diberikan kwitansi penjualan asli disertai cap lunas.
c. Uang yang diperolah dari hasil penagihan kemudian diserahkan kepada bagian keuangan beserta

catatan tagihan atau tanda terima tagihan.

d. Bagian keuangan menghitung uang tagihan apabila dibayar tunai atau cek bukti bayar (transfer/cek/giro), apabila telah sesuai dengan daftar tagihan maka daftar tagihan tersebut dibubuhkan cap sebagai bukti bagian keuangan telah menerima tagihan.
e. Selanjunya bagian penagihan akan menyerahkan catatan tagihan pada bagian piutang serta akunting. Penagihan piutang yang diterima dicatat pada buku pembantu, berikutnya bagian akuntansi melakukan pencatatan dalam buku keuangan serta pada buku besar.

2.2.4. Peranan internal audit terhadap pengendalian piutang usaha

Salah satu bentuk pengendalian internal yang bisa dinilai oleh internal auditor ialah pengendalian terhadap piutang usaha. Internal audit berpengaruh untuk melindungi serta meningkatkan efektifitas pengendalian internal piutang usaha. Hal tersebut sejalan pada pendapat Tuanakotta (2001) dalam Annisa (2014:54), terkait fungsi internal audit pada penagihan piutang ialah untuk mengevaluasi, menyelidiki efektivitas serta kelayakan pengendalian internal atas piutang yang sudah ditetapkan. Dilaksanakannya pengendalian piutang usaha oleh internal audit ialah bertujuan untuk :

a. Memastikan keaslian piutang (*real*) serta tidak fiktif, tervalidasi ataupun guna memastikan para debitur dapat dipercaya (*bonafide*).
b. Memastikan baha piutang dapat ditagih (*collectible*).
c. Memastikan ketepatan penyajian serta pembagian secara terstruktur posisi piutang pada neraca.
d. Menentukan adanya kewajiban bersyarat (*contingent liabilites*) yang timbul karena pendiskontoan suatu wesel tagih (*notes receivable*).

Seiring meningkatnya nilai piutang, maka semakin meningkat jumlah resiko piutang yang tak tertagih. Timbulnya piutang tidak tertagih. Timbulnya piutang tak tertagih pada perusahaan membawa pengaruh untuk diperlukannya penanganan serius, dimana diharapkan mekanisme pencatatan piutang yang baik (Soemarsono, 2004). Selain itu dibutuhkan adanya perencanaan supervisi yang memadai serta efektif yang akan dilakukan auditor yang akan memungkinkan piutang dapat terlunasi sesuai jatuh temponya. Tujuan internal audit merupakan melaksanakan pengendalian atas piutang merupakan supaya piutang yang terdapat dapat dijamin validitasnya, kelengkapan dan

dapat ditagihnya piutang. Terdapat 3 pengendalian umum yang bisa di ambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang.

a. Pemberian kebijaksanaan kredit serta syarat penjualan hendaknya tidak menjadi penghalang terhadap penjualan kepada konsumen yang memiliki keadaan sehat pada keuangannya, serta tidak juga memberikan kerugian besar karena dampak angsuran yang berlebihan terhadap piutang usaha.
b. Penagihan (*Collection*) jika telah memperoleh persetuan kredit, hendaknya proses bisnis dilakukan guna memperoleh pembayaran terhadap transaksi penjualan pada saat kegiatan wajar.
c. Penetapan serta penyelenggaraan penelitian kepada pelanggan, tata cara proses pemberian kredit serta penagihan sudah diadministrasikan secara baik atau dilakukan secara wajar, sehingga tetap menjaga adanya kegiatan pengendalian pada piutang.

Kerugian yang timbul atas piutang tak tertagih merupakan nilai harta lancar perusahaan yang segera bisa dijadikan uang, jumlahnya akan menurun sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sebagai menurun. Oleh karena itu, peranan internal auditor yang baik diperlukan buat melakukan pengendalian atas piutang buat mengawasi seluruh aktivitas yg terdapat pada pada perusahaan, sehingga dapat menghindari hal – hal yg tidak diinginkan, misalnya terjadinya kemacetan atas penagihan pada pelanggan yang nantinya akan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Liska, Suhardi M. Anwar, Salju

   Penelitian yang berjudul " Peranan Internal Audit Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Piutang pada PT. Haji Kalla Cabang Palopo" pada tahun 2013, memiliki tujuan untuk mengobservasi guna mengetahui peran internal audit pada pengendalian piutang di PT. Haji Kalla Cabang Palopo. Pada penelitian tersebut menggunakan metode analisa perhitungan ratio perputaran piutang. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan ratio perputaran piutang sebesar 1,62 untuk tahun 2010, dan sebesar 1,76 pada tahun 2011. Ratio tersebut mengartikan jumlah piutang pada tahun 2010, dalam periode perusahaan mampu mengkonversi piutang menjadi 1,62 kali, begitu

pula pada tahun 2011 dapat dikonversi menjadi piutang sebanyak 1,76 kali. Pada penelitian ini juga menggunakan perhitungan rata-rata penerimaan piutang untuk menghitung tingkat efektifitas pengendalian piutang. Pada tahun 2010 didapat hasil rata-rata penerimaan piutang sebesar 225 hari, sedangakan pada tahun 2011 sebesar 207 hari, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat rata-rata penerimaan piutang maka akan semakin efektif tingkat pengendalian piutangnya.

2. Yasni

   Penelitian ini berjudul "Analisi Pengendalian Piutang dan Rata-Rata Piutang terhadap Perputaran Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar" yang dilakukan pada tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan guna membuktikan dan menganalisa pengaruh pengendalian piutang serta rata-rata piutang pada tingkat pengendalian piutang. Salah satu metode analisa pada penelitian tersebut adalah dengan perhitungan ratio penagiahan, diperoleh peningkatan atau semakin tinggi dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang artinya hasil perhitungan tersebut menunjukkan peningkatan karena piutang akan segera dapat menjadi kas dan diputar kembali untuk kegiatan usaha.

3. Lusiana Lumentut, Ventje Ilat, Sifrid S. Pangemanan

   Penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Peranan Internal Audit Terhadap Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada PT Adira Dinamika Multi Finance" pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan serta menggambarkan bagaimana pengaruh peranan internal audit pada efektifitas penagihan piutang sesuai dengan prosedur. Hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa internal audit PT Adira Dinamika Multi Finance dikatakan sangat efektif dan memadai, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang berdasarkan uji statistik *chi-square* sebesar 9,56, yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat oleh internal audit sebagai penunjang efektifnya metode penagihan piutang PT Adira Dinamika Multi Finance.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo yang berlokasi Jl. Raya Ketimang KM 9 Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Waktu

penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Maret 2021 – Mei 2021.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat studi kasus dan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendapat informasi berbagai kondisi di lapangan terkait pandangan terhadap pengendalian piutang usaha. Menurut Sujana dan Ibrahim (1989:85) penelitian deskriprif ialah penelitian yang memberikan deskripsi suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif berfokus untuk memecahkan berbagai masalah praktis ketika penelitian sedang berlangsung.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

   Penelian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu :

a. Data kualitatif

   Data kualitatif ialah catatan atau tulisan yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, studi pustaka, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data kuatitatif

   Data kuatitatif ialah data yang didapat dari perusahaan berupa angka (numerik).

2. Sumber data

a. Data sekunder

   Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi serta berbagai catatan. Selain itu data sekunder dapat berasal dari data perudsahaan yang telah diolah dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan aktivitas observasi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 metode, diantaranya :

a. Penelitian lapangan

   Penelitian lapangan dilakukan langsung pada CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo sebagai objek penelitian, dengan tujuan memperoleh objek data primer yang bisa diperoleh melalui kegiatan observasi serta wawancara.

b. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan membaca jurnal, buku, literatur, artikel atau referensi lain terkait dengan penelitian ini serta penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan fokus penelitian dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini ditunjukkan guna memperoleh informasi yang berupa berbagai tanggapan serta pandangan internal audir terhadap pengendalian piutang sesuai pada situasi lapangan. Analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang mendefinisikan sera menafsirkan data sebanyak-banyaknya melalui pengamatan dibawah situasi penelitia pada saat itu, sehingga peneliti memperoleh ringgkasan serta gambaran yang lengkap dan nyata. Darsono dan Ansari (2005:81) dalam Olla Auryna (2009:69), rasio yang digunakan untuk menghitung perubahan utang dan waktu penagihan menggunakan metode berikut :

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Total\ Penjualan\ Kredit}{Rata - Rata\ Piutang}$$

$$Rata - Rata\ Pertimbangan\ Piutang = \frac{365\ hari}{Putaran\ Piutang}$$

Ratio perputaran piutang menurut Sutrisno (2009:220), perputaran piutang merupakan ratio yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan piutang usaha. Semakin cepat perputaran piutang maka juga semakin efektif pengelolaan dan pengendalian piutang pada suatu perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah CV.EKA TUNGGAL

CV. EKATUNGGAL merupakan perusahaan distributor material furniture khususnya material Spring bed dan Sofa yang didirikan pada tahun 1998 sebagai usaha perseorangan dan mulai beroperasi sebagai perusahaan CV. EKATUNGGAL pada tahun 1999, dan berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Dari awal berdirinya, perusahaan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan perdagangan material Spring Bed dan Sofa skala nasional terlengkap dan menjadi pilihan utama customer. Melihat adanya potensi besar dalam mengembangkan usaha untuk semakin besar, CV. EKATUNGGAL telah membuka cabang di bebagai daerah di Indonesia yaitu diantaranya Sidoarjo (Jawa Timur), Semarang (Jawa Tengah), Makassar, dan Manado.

4.2. Hasil Penelitian

a. Data piutang CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo

Berikut data piutang yang penulis peroleh pada CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo pada tahun 2018-2019

Tabel 1
Saldo Piutang CV. EKATUNGGAL

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Saldo piutang awal	9,639,802,779	16,366,901,148
Saldo piutang akhir	16,366,901,148	17,592,111,845

$$= 13.003.351.964$$

b. Analisis ratio piutang

Menilai pengendalian piutang berdasarkan putaran piutang

Rata-rata piutang tahun 2018 $= \frac{Saldo\ piutang\ (awal\ tahun + akhir\ tahun)}{2}$

$$= \frac{9.639.802.779 + 16.366.901.148}{2}$$

Rata-rata piutang tahun 2019 $= \frac{Saldo\ piutang\ (awal\ tahun + akhir\ tahun)}{2}$

$$= \frac{16.366.901.148 + 17.592.111.845}{2}$$

$$= 16.979.506.497$$

Tabel 2
Rata-rata Piutang CV. EKATUNGGAL

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Saldo piutang awal	9,639,802,779	16,366,901,148
Saldo piutang akhir	16,366,901,148	17,592,111,845
rata-rata piutang	13,003,351,964	16,979,506,497

Perputaran piutang tahun 2018 $= \frac{Total\ Penjualan\ Kredit}{Rata-Rata\ Piutang}$

$$= \frac{17,507,305,650}{13,003,351,964}$$

$$= 1.35$$

Perputaran piutang tahun 2019 $= \frac{Total\ Penjualan\ Kredit}{Rata-Rata\ Piutang}$

$$= \frac{24,311,017,605}{16,979,506,497}$$

$$= 1.43$$

Tabel 3
Ratio Perputaran Piutang CV. EKATUNGGAL

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
Total Penjualan Kredit	17,507,305,650	24,311,017,605
Rata-Rata Piutang	13,003,351,964	16,979,506,497
Ratio	1.35	1.43

Menilai pengendalian piutang berdasarkan penerimaan piutang

Rata-rata penerimaan piutang tahun 2018 $= \frac{365\ Hari}{Ratio\ Perputaran\ Piutang}$

$= \frac{365}{1.35}$

$= 270$

Rata-rata penerimaan piutang tahun 2019 $= \frac{365\ Hari}{Ratio\ Perputaran\ Piutang}$

$= \frac{365}{1.43}$

$= 255$

Tabel 4
Ratio Rata-rata Penerimaan Piutang CV. EKATUNGGAL

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
1 Tahun / 365 Hari	365	365
Ratio Perputaran Piutang	1.35	1.43
Rata-rata Penerimaan	270	255

4.3. Pembahasan

Dari hasil perhitungan nilai piutang pada CV. EKATUNGGAL, diperolah nilai ratio perputaran piutang sebesar 1,35 pada tahun 2018 dan 1,43 pada tahun 2019. Hasil ratio menghasilkan analisa bahwa nilai piutang pada tahun 2018, pada satu tahun perusahaan dapat mengkonversi

piutang menjadi kas sebanyak 1,35 kali, sedangkan jumlah piutang tahun 2019 sebanyak 1,43 kali. Artinya, semakin cepat ratio piutang semakin baik pula kemampuan penagihan piutang yang dimiliki suatu perusahaan dan semakin baik tingkat efektifitasnya, hal tersebut sejalan dengan teori ratio perputaran piutang menurut Sutrisno(2009:220), bahwa ratio perputaran piutang menunjukkan tingkat efektifitas pengendalian piutang.

Berdasarkan ratio rata-rata penerimaan piutang, kita dapar menganalisa berapa hari jangka waktu piutang dapat dikonversi menjadi harta atau kas serta dapat ditagih. Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh rata - rata penerimaan piutang pada tahun 2018 adalah 270 hari, dan rata-rata penerimaan piutang pada tahun 2019 adalah 255 hari. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 semakin cepat rata-rata penerimaan piutang, semakin cepat rata - rata penerimaan piutang maka akan semakin baik pngelolahan dan pengendalian piutang pada CV. EKATUNGGAL .

Berdasarkan hasil penelitian menggunakana perhitungan ratio piutang dan ratio rata-rata penerimaan piutang, internal audit dinilai memberikan peranan yang cukup penting dalam perencanaan serta pengendalian piutang dagang secara internal pada CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo. Hal tersebut karena adanya pelaksanaan internal audit yang dilaksanakan dengan efektif, sehingga mendorong penerimaan piutang usaha sebagai bentuk harta lancar diterima dalam waktu yang tepat oleh perusahaan. Adanya kompetensi internal auditor yang berkualitas, maka sistem internal audit akan terlaksana secara efektif dan memberikan peranan pada efektifitas pengendalian piutang.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh selama observasi terkait penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa internal audit memiliki peran terhadap efektifitas pengendalian piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL. Auditor internal telah melaksanakan fungsi pengawasan secara objektif, dikarenakan internal audit merupakan bagian berdiri sendiri dan tidak terkait dengan unit kerja yang diaudit, tidak dibawah divisi lain sehingga memiliki independensi serta keleluasaan dalam melaksanakan tugasnya. Dari hasil perhitungan berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai ratio sebesar 1,35 untuk tahun 2018 dan 1,43 untuk tahun 2019, dan untuk

hasil perhitungan pada tahun 2018 adalah 270 hari, dan rata-rata penerimaan piutang untuk tahun 2019 adalah 255 hari, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 semakin cepat rata-rata penerimaan piutang. Kualitas piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL membaik atau meningkat dari tahun 2018 pada tahun 2019, menunjukkan bahwa bagian Internal audit berperan secara efektif terhadap meningkatkan kualitas piutang usaha.

5.2. Implikasi

Hasil dan pembahasan penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat keefektifan peranan internal pada pengendalian piutang di CV. EKATUNGGAL Sidoarjo dengan indikator perhitungan rata-rata penerimaan piutang pada tahun 2018-2019, dan dilihat dari unsur-unsur COSO *(Commite of Sponsoring Organization).* Penelitian ini juga turut mendukung dan sejalan dengan pendapat Tuanakotta (2001) dalam Annisa (2014:54), fungsi internal audit ialah menilai, dan menyelidiki pengendalian piutang usaha guna menjaga pengendalian internal piutang usaha. Peranan internal audit terdap pengendalian piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL sudah sukup baik dan efektif, meskipun belum maksimal sehingga perbandingan atau selisih rata-rata penerimaan piutang antara 2018 dan 2019 tidak terlihat signifikan. Adapun bebrapa saran yang dapat diberikan penulis agar pengendalian piutang usaha pada CV. EKATUNGGAL lebih efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan, ialah :

a. Hendaknya pengendalian internal yang sudah berjalan selama ini lebih ditingkatkan untuk meminimalkan adanya hambatan dari faktor internal maupun eksternal, yang memungkinkan terjadinya kecurangan dan kerugian. Hal tersebut dalam dilakukan dengan cara perbaikan atau pengkajian ualang terhadap SOP perusahaan.
b. Membuat perjanjian dengan pelanggan mengenai pelunasan piutang usaha untuk mencegah terjadinya keterlambatan pembayaran piutang sehingga dapat menurunkan pendapatan kas perusahaan. Perjanjian tersebut dapat berisi tentang syarat, limit kredit, dan perjanjian jatuh tempo piutang.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian di CV. EKATUNGGAL Cabang Sidoarjo, penulis mengalami beberapa kesulitan atau keterbatasan diantaranya akses laporan keuangan karena hanya boleh diakses oleh pihak management dan

kepala accounting. Sehingga pada penelitian ini penulis hanya memiliki izin untuk mencantumkan saldo akhir piutang sebagai dasar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, (2004), ***Bunga Rampai Auditing***, Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, (2003), ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya***, PT Raja Grafindo, Persada,

Jakarta.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf (2011), ***Jasa***

Audit Dan Issurance, Salemba Empat, Jakarta.

Akmal, (2006), ***Pemeriksaan Intern***, Indeks, Indonesia.

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. (2002), ***Manajemen Keuangan***, BPFE,

Yogyakarta.

Akbar. Rudi, (2004), ***Akuntansi Pengantar***, UPP YKPN, Yogyakarta.

Darsono dan Ashari, (2005), ***Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan***, CV.

Andi Offset, Yogyakarta.

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf, (2011), ***Jasa***

Audit Dan Issurance, Salemba Empat, Jakarta.

Lumentut, Lusiana dkk, (2014), ***Analisis Pengaruh Peranan Internal Audit Terhadap***

Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt Adira Dinamika Multi

Finance, Universitas Sam Ratulangi Manado, 9 (1), 212-223.

Liska dkk, (2013), ***Peranan Internal Audit Terhadap Perencanaan dan Pengendalian***

Piutang pada PT. Hadji Kalla Cabang Palopo, STIE Muhammadiyah Palopo,

3 (2), 273-278.

Yasni, (2016), ***Analisis Pengendalian Piutang dan Rata-Rata Piutang Terhadap***

Perputaran Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar,

Universitas Negeri Makassar, 4 (2), 30-39.